

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERAWATAN TALI PUSAT DI PMB NURLINA SIKUMBANG DESA SAMPALI KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2024

Nurlina Sikumbang¹⁾, Siti Nurmawan Sinaga²⁾, Revalina Manurung³⁾, Ade Nirwana Wulan Sari
Hsb⁴⁾, Devi Sianturi⁵⁾, Suslilawati⁶⁾, Elin Meliyani Tanjung⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Mitra Husada Medan

Email: 2319201564@mitrahusada.ac.id, sitinurmawan@mitrahusada.ac.id

2219201094@mitrahusada.ac.id, 2219201078@mitrahusada.ac.id, 2419401005@mitrahusada.ac.id
2519201702@mitrahusada.ac.id, 2519201750@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Perawatan tali pusat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya infeksi neonatal, termasuk tetanus neonatorum, yang masih menjadi penyebab kematian bayi baru lahir. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan perawatan tali pusat adalah tingkat pengetahuan ibu. Kurangnya pengetahuan ibu dapat berdampak pada praktik perawatan tali pusat yang tidak sesuai standar dan meningkatkan risiko infeksi pada bayi baru lahir. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurlina Sikumbang Desa Sampali Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi di wilayah PMB Nurlina Sikumbang sebanyak 35 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (40,0%). Mayoritas responden melakukan perawatan tali pusat sebanyak 20 orang (57,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat, dengan nilai $p\text{-value} = 0,035$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat di PMB Nurlina Sikumbang Desa Sampali Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024. Disarankan kepada tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada ibu postpartum mengenai perawatan tali pusat yang benar guna mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu; Perawatan tali pusat; Bayi baru lahir; Praktik kebidanan; Infeksi neonatal

ABSTRACT

Background: Umbilical cord care is an essential effort to prevent neonatal infections, including neonatal tetanus, which remains one of the leading causes of neonatal mortality. One of the factors influencing proper umbilical cord care is the mother's level of knowledge. Insufficient maternal knowledge may lead to inappropriate cord care practices and increase the risk of infection in newborns. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge level and umbilical cord care at the Independent Midwifery Practice (PMB) of Nurlina Sikumbang, Sampali Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, in 2024. **Methods:** This study employed an observational analytic design with a

*cross-sectional approach. The population and sample consisted of all mothers who had newborns at PMB Nurlina Sikumbang, totaling 35 respondents. Data were collected using a validated and reliable questionnaire. Data analysis included univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge, totaling 14 respondents (40.0%). The majority of respondents performed umbilical cord care properly, totaling 20 respondents (57.1%). Bivariate analysis revealed a significant relationship between maternal knowledge level and umbilical cord care, with a p -value of 0.035 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is a significant relationship between maternal knowledge and umbilical cord care at PMB Nurlina Sikumbang, Sampali Village, Deli Serdang Regency, in 2024. It is recommended that healthcare providers, particularly midwives, enhance health education and counseling for postpartum mothers regarding proper umbilical cord care to prevent neonatal infections.*

Keywords: *Maternal knowledge; Umbilical cord care; Newborn; Midwifery practice; Neonatal infection*

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), profil mortalitas bayi didominasi oleh pneumonia (17%), asfiksia (15%), serta diare (11%). Selain itu, malaria, anomali kongenital, dan infeksi neonatal masing-masing menyumbang 7% dari total kasus. Namun, data spesifik tahun 2020 dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan pergeseran fokus pada tingkat neonatal, di mana Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi faktor determinan utama sebesar 35,2%. Disusul kemudian oleh kejadian asfiksia (27,4%), kelainan kongenital (11,4%), serta infeksi (3,4%) dan tetanus neonatorum (0,3%) sebagai penyebab lainnya (Menteri Kesehatan RI, 2024).

Peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu dalam perawatan bayi baru lahir, khususnya terkait perawatan tali pusat, sangat bergantung pada pemilihan metode edukasi. Penggunaan teknik demonstrasi yang disertai sesi tanya jawab memfasilitasi terjadinya komunikasi timbal balik yang intensif antara peneliti dan responden (Tarigan et al., 2023). Melalui dialog yang efektif, informasi tidak hanya tersampaikan secara satu arah, tetapi juga menjadi sarana pertukaran pemikiran yang

mampu merekonstruksi perilaku individu. Oleh sebab itu, komunikasi yang berkualitas menjadi determinan utama keberhasilan intervensi keperawatan dalam mendorong perubahan perilaku pasien ke arah yang lebih positif (Medika et al., 2020).

Upaya pencegahan infeksi neonatal pada fase awal kehidupan bayi dilakukan melalui prosedur perawatan tali pusat yang sistematis. Implementasi perawatan yang optimal berkontribusi pada percepatan proses pelepasan tali pusat (sekitar 5 hingga 7 hari pascapersalinan) serta menjaga sterilitas area tersebut guna menghindari komplikasi (S. N. Sinaga, 2022b). Sebaliknya, kelalaian dalam manajemen tali pusat berisiko memicu masuknya patogen yang berpotensi menyebabkan *Tetanus neonatorum*. Oleh karena itu, penerapan teknik aseptik menjadi pilar utama untuk memitigasi risiko kontaminasi dan memastikan kesehatan bayi tetap terjaga. (Ariani, 2024).

Implementasi perawatan tali pusat secara terbuka dinilai lebih efektif dibandingkan penggunaan kasa kering dalam mempercepat proses mumifikasi. Metode ini membiarkan sisa tali pusat terpapar udara tanpa aplikasi antiseptik maupun penutup tambahan (Juliana et al.,

2025). Secara fisiologis, paparan udara memicu penguapan kadar air pada Jeli Wharton, yang secara otomatis mengubah strukturnya menjadi lebih padat. Proses ini berfungsi sebagai klem alami yang menghambat sirkulasi darah pada pembuluh umbilikal, sehingga sisa jaringan akan layu, mengering, dan terlepas secara spontan (S. N. Sinaga, 2022a). Sifat higroskopis dari paparan udara mengakibatkan hilangnya kandungan cairan dalam sisa jaringan tersebut, yang mempercepat fase pelepasan melalui proses pengeringan yang optimal (Sihombing & Noviyani, 2024).

Reduksi angka morbiditas dan mortalitas neonatal dapat diakselerasi melalui penyediaan layanan kesehatan yang efektif, khususnya terkait edukasi manajemen tali pusat. Keberhasilan upaya ini mensyaratkan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dalam mendistribusikan informasi kesehatan yang berkualitas. Melalui penyuluhan yang terstruktur, diharapkan terjadi peningkatan literasi kesehatan di masyarakat yang secara fundamental akan mentransformasi perilaku mereka ke arah praktik medis yang lebih aman dan teruji (Fauziah, Khariza. Sunarti, Sri, Tunggal, Ninig. Pratiwi, 2023).

Tingginya angka mortalitas bayi sangat dipengaruhi oleh kompetensi klinis bidan serta keterbatasan literasi kesehatan di masyarakat. Pengetahuan yang minim mengenai tanda-tanda bahaya medis sering kali menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan. Fenomena ini diperparah oleh rendahnya pemahaman ibu mengenai manajemen pascanatal, khususnya dalam upaya preventif terhadap infeksi umbilikal. Oleh karena itu, intervensi utama untuk menekan kematian neonatal harus difokuskan pada penguatan asuhan antenatal, standarisasi persalinan bersih, serta penerapan prosedur higienitas dalam perawatan tali pusat (Indah Yani Tambunan, 2023).

METODE

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, yang berfokus pada objek primer berupa tingkat pengetahuan ibu dan praktik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Penelitian dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurlina Sikumbang Desa Sampali Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara selama periode Mei hingga Juni 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi baru lahir di wilayah PMB Nurlina Sikumbang pada tahun 2024, dengan jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 35 responden, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran hubungan variabel secara menyeluruh dan representatif sesuai dengan kondisi empiris di lokasi penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi perizinan penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta uji coba kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan data karakteristik responden (usia, pendidikan, dan pekerjaan), tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat, serta praktik perawatan tali pusat yang dilakukan. Kuesioner disusun berdasarkan kajian pustaka dan telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data (E. P. Siregar, 2023).

Perolehan data primer dilakukan melalui distribusi kuesioner secara langsung kepada responden oleh peneliti. Proses ini diawali dengan pemberian edukasi mengenai tujuan studi serta instruksi teknis pengisian instrumen guna menjamin validitas informasi. Meskipun pengisian dilakukan secara mandiri, peneliti tetap melakukan pendampingan untuk memitigasi risiko ketidaklengkapan

data. Seluruh tahapan observasi ini dikelola dengan mengedepankan integritas akademik, yang mencakup perolehan persetujuan tindakan (*informed consent*), jaminan anonimitas, serta perlindungan terhadap hak-hak partisipan.

Setelah data terkumpul, proses pengolahan dilakukan secara sistematis melalui fase penyuntingan (*editing*), pemberian kode (*coding*), penginputan (*entry*), serta pembersihan data (*cleaning*). Tahapan ini krusial untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memiliki konsistensi dan validitas yang tinggi. Prosedur analisis selanjutnya dibagi menjadi dua tahap utama: analisis univariat digunakan untuk menyajikan gambaran distribusi frekuensi dari variabel karakteristik, pengetahuan, dan perilaku responden terkait manajemen tali pusat. Sementara itu, analisis bivariat diimplementasikan untuk menguji signifikansi hubungan antara tingkat pemahaman ibu dengan aplikasi praktis perawatan tali pusat (Miratna Sari et al., 2023).

Uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Analisis data didukung oleh perangkat lunak statistik Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahap akhir penelitian dilakukan dengan interpretasi hasil analisis statistik untuk menarik kesimpulan yang valid dan reliabel, sesuai dengan tujuan penelitian dan batasan ruang lingkup kajian yang telah ditetapkan.

VISI MISI

Penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat di PMB Nurlina Sikumbang Desa Sampali Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024” selaras dengan Visi STIKes Mitra Husada Medan yaitu mewujudkan institusi sebagai penyelenggara pengembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang unggul di bidang kesehatan dengan pelayanan prima (*service excellent*), inovatif, berintegritas tinggi, serta berdaya saing di tingkat nasional menuju Asia tahun 2030.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal melalui penguatan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat yang benar dan aman. Kajian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya pada upaya pencegahan infeksi neonatal melalui praktik perawatan tali pusat yang berbasis ilmu pengetahuan dan bukti ilmiah.

Keterkaitan penelitian ini dengan misi STIKes Mitra Husada Medan tercermin dalam penyelenggaraan pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan yang inovatif dan berdaya saing, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik perawatan tali pusat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan edukasi kesehatan ibu dan bayi yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini mendukung penciptaan iklim akademik yang kondusif melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dalam memecahkan permasalahan kesehatan ibu dan bayi di masyarakat, khususnya di wilayah Desa Sampali Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini juga sejalan dengan misi menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan *service excellent*, berakhlak, dan berintegritas tinggi, karena fokus penelitian diarahkan pada peningkatan mutu pelayanan kebidanan yang berorientasi pada keselamatan bayi baru lahir dan kepuasan pasien.

Selanjutnya, penelitian ini mendukung pengembangan praktik kesehatan berbasis fakta (*evidence based practice*), di mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh bidan dan tenaga

kesehatan sebagai dasar dalam memberikan edukasi dan asuhan kebidanan terkait perawatan tali pusat yang sesuai standar. Di samping itu, penelitian ini berpotensi memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dengan praktik mandiri bidan (PMB) serta instansi kesehatan terkait di tingkat lokal dan nasional, melalui pemanfaatan hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan penelitian mengenai karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu, praktik perawatan tali pusat, serta hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurlina Sikumbang Desa Sampali Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. Penyajian hasil penelitian diawali dengan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk menguji hubungan antarvariabel, yang selanjutnya dibahas dengan mengaitkan teori dan hasil penelitian terdahulu (Sitti Sulaihah, 2020).

A. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi variabel penelitian yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan ibu, dan praktik perawatan tali pusat.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PMB Nurlina Sikumbang Tahun 2024

Karakteristik Responden	Frekuensi N	Presentase %
Umur		
< 20 Tahun	12	34.2 %
21-35 Tahun	14	40.0 %
>36 Tahun	9	25.8 %
Jumlah	35	100 %
Pendidikan		
Dasar	6	17.1 %
Menengah	17	48.6 %
Tinggi	12	34.3 %
Jumlah	35	100 %
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	20	57.1 %
Bekerja	15	42.9 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 21–35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (40,0%). Kelompok usia ini merupakan usia reproduktif sehat, di mana ibu umumnya berada pada kondisi fisik dan psikologis yang lebih matang dalam menerima informasi serta menerapkan praktik perawatan bayi baru lahir. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 17 orang (48,6%), sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 20 orang (57,1%).

Distribusi karakteristik ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki potensi untuk menerima informasi kesehatan dengan baik, namun faktor pendidikan dan aktivitas pekerjaan dapat memengaruhi tingkat

pengetahuan serta praktik perawatan yang dilakukan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat

Pengetahuan	Frekuensi N	Presentase %
Baik	12	34.2 %
Cukup	14	40.0 %
Kurang	9	25.8 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang (40,0%), diikuti oleh kategori baik sebanyak 12 orang (34,2%), dan kategori kurang sebanyak 9 orang (25,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi ibu dengan pengetahuan yang belum optimal terkait perawatan tali pusat, yang berpotensi memengaruhi praktik perawatan yang dilakukan di rumah.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Praktik Perawatan Tali Pusat

Perawatan Tali Pusat	Frekuensi N	Presentase %
Dilakukan	20	57.1 %
Tidak Dilakukan	15	42.9 %
Jumlah	35	100 %

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perawatan Tali Pusat di PMB Nurlina Sikumbang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Perawatan Tali Pusat				Jumlah		p-value
		Dilakukan		Tidak Lakukan				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	10	83.3	2	16.7	12	100	0,035
2	Cukup	8	57.1	6	42.9	14	100	
3	Kurang	2	22.2	7	77.8	9	100	
	Jumlah	20	57.1	15	42.9	35	100	

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,035 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik perawatan tali pusat. Ibu dengan tingkat pengetahuan baik cenderung lebih banyak melakukan perawatan tali pusat dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup dan kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif dan pada akhirnya mendorong individu untuk melakukan tindakan kesehatan yang benar (Aridayanto et al., 2025).

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia 21–35 tahun, yang secara teoritis merupakan usia produktif dan matang dalam berpikir. Usia yang lebih matang memungkinkan ibu memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dalam menerima, memahami, dan

menerapkan informasi kesehatan, termasuk mengenai perawatan tali pusat. Namun demikian, usia yang matang tidak selalu menjamin praktik yang benar apabila tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai (M. Sinaga et al., 2021).

Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir dan kemampuan seseorang dalam mengakses serta memahami informasi kesehatan (S. N. Sinaga, 2022b). Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi baru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugesti (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat secara benar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar melakukan perawatan tali pusat (83,3%). Sebaliknya, pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang, mayoritas tidak melakukan perawatan tali pusat (77,8%). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan pengetahuan dapat menjadi hambatan utama dalam penerapan praktik perawatan tali pusat yang sesuai standar. Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung mengandalkan kebiasaan atau praktik tradisional yang belum tentu aman bagi kesehatan bayi (Nelil Mudarris & Gina Gina, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap praktik perawatan tali pusat. Demikian pula penelitian Stefanus (2020) yang

menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih konsisten dalam melakukan perawatan tali pusat sesuai standar dan memiliki waktu pelepasan tali pusat yang lebih cepat serta risiko infeksi yang lebih rendah (Dessalegn et al., 2022).

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan kesehatan masih sangat diperlukan, khususnya di tingkat praktik mandiri bidan. Bidan memiliki peran strategis sebagai educator dan communicator dalam memberikan edukasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan dan disertai dengan demonstrasi langsung dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir (Dierikx et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurlina Sikumbang Desa Sampali Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori cukup dan praktik perawatan tali pusat sebagian besar telah dilakukan (Sitanggang et al., 2022). Namun demikian, masih ditemukan proporsi ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yang tidak melakukan perawatan tali pusat sesuai standar yang dianjurkan.

Secara khusus, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Ibu dengan tingkat pengetahuan baik cenderung lebih banyak melakukan perawatan tali pusat dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini

menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat (J. Siregar & Singarimbun, 2025).

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir telah tercapai, serta dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu berperan penting dalam mendukung praktik perawatan tali pusat yang benar dan aman guna mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir.

REFERENSI

- Ariani, M. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Klinik Pratama Murni Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1583>
- Aridayanto, V., Manurung, S., & Natalina, D. (2025). Topical Breast Milk in Umbilical Cord Care for Cord Stump Separation Time of Umbilical and Prevent Infection in Newborn Babies: Case Study. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v5i1.1878>
- Dessalegn, N., Dagnaw, Y., Seid, K., & Wolde, A. (2022). Umbilical Cord Care Practices and Associated Factor Among Mothers of Neonates Visiting Mizan-Tepi University Teaching Hospital Southwest Ethiopia 2021. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*, Volume 13(May), 227–234. <https://doi.org/10.2147/phmt.s363252>
- Dierikx, T. H., van Kaam, A. H. L. C., de Meij, T. G. J., de Vries, R., Onland, W., & Visser, D. H. (2022). Umbilical cord blood culture in neonatal early-onset sepsis: a systematic review and meta-analysis. *Pediatric Research*, 92(2), 362–372. <https://doi.org/10.1038/s41390-021-01792-0>
- Fauziah, Khariza. Sunarti, Sri, Tunggal, Ninig. Pratiwi, K. (2023). Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Praktik Mandiri Bidan Tutik Purwani Sleman Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(2), 80–85. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i2.39770>
- Indah Yani Tambunan. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Dengan Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Kanggime Kabupaten Tolikara Tahun 2023. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 1(3), 34–45. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v1i3.125>
- Juliana, M., Siti Nurmawan, S., Herna Rinayanti, M., Lidya Natalia, S., & Indra, M. (2025). Design And Implementation of Android and Gps Based Friend Application in Mitigation Efforts and Early Emergency Aid for Disaster Victims in Maternal and Neonatal Parents. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 76–87. <https://repository.mitrahusada.ac.id/id/eprint/107/1/document.pdf>
- Medika, J., Ilmiah, K., Kesehatan, F., Pringsewu, U. M., Kebidanan, P. D., Keperawatan, F., Kesehatan, F., Pringsewu, U. M., & Kesehatan, P. (2020). *Medika, Jurnal Ilmiah, Karya Kesehatan, Fakultas Pringsewu, Universitas Muhammadiyah Kebidanan, Prodi D-iv*. 5(1).
- Mentri Kesehatan RI. (2024). Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia

- No 6 Tahun 2024. *Kementrian Kesehatan*, 31–34.
- Miratna Sari, Dini Indo Virawati, & Satriani. (2023). Efektivitas Perawatan Tali Pusat Topikal Asi Dan Perawatan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di Klinik Kartika Jaya Samarinda. *Gema Kesehatan*, 15(2), 97–102. <https://doi.org/10.47539/gk.v15i2.337>
- Nelil Mudarris, & Gina Gina. (2024). Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(3), 252–260. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i406>
- Sihombing, A., & Noviyani, E. P. (2024). Pengaruh Edukasi Perawatan Tali Pusat terhadap Pengetahuan Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 14(2), 54–57. <https://journals.uima.ac.id/index.php/jiki/article/view/2459>
- Sinaga, M., Mohamad, N. A., Sinaga, S. N., & Sinuhaji, L. N. (2021). *The Relationship Between Mother ' s Knowledge And Exclusive Breast Feeding In The Work Area Of Bingai Public Health Center , Wampu District Langkat Regency*. 11(02), 106–110.
- Sinaga, S. N. (2022a). Factors influencing knowledge of postpartum mothers about baby blues in Desmawati Clinic Pancur Batu District, District Deli Serdang year 2020. *Science Midwifery*, 10(5), 3958–3963.
- Sinaga, S. N. (2022b). Quality Management of Maternal and Child Health Services in Antenatal Care Services in The Time of The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 399–406. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.1503>
- Siregar, E. P. (2023). *Calory+Journal, Vol.1+No.3+Septem ber+2023+Hal.57-63*. 1(3).
- Siregar, J., & Singarimbun, R. J. (2025). *MOTHER ' S BEHAVIORAL FACTORS REGARDING UMBILICAL CORD CARE IN INFANTS AGED 0-14 DAYS AT DELIMA BELAWAN CLINIC IN 2025*. 04(01), 81–85.
- Sitanggang, T., Dalimunthe, T., Marjuang Purba, E., Nurmawan Sinaga, S., Natalia Sinuhaji, L., Purnama Sari, E., & Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, S. (2022). Factors Associated with Compliance of Pregnant Women in Consuming Fe Tablets in the Working Area of the Pardamean Health Center, Pematang Siantar City in 2022. *Jurnal Eduhealth*, 13(02), 2022. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>
- Sitti Sulaihah. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Tarigan, E. F., Sinaga, S. N., & Nurhayati, N. (2023). Efektivitas Booklet Terhadap Peningkatan Pelaksanaan Baby Gym. *Midwifery Care Journal*, 4(3), 107–114. <https://doi.org/10.31983/micajo.v4i3.9658>